

## KAJIAN STRATEGI DESAIN JUHANI PALLASMA DALAM PERANCANGAN FASILITAS KESEHATAN MENTAL MAHASISWA

Gabriella Angelene Sinanta<sup>1)</sup>, Petrus Rudi Kasimun<sup>2\*)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, angelsinanta@gmail.com

<sup>2)\*)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, rudi.kasimun@gmail.com

\*Penulis Korespondensi: rudi.kasimun@gmail.com

Masuk: 14-06-2023, revisi: 23-09-2023, diterima untuk diterbitkan: 28-10-2023

### Abstrak

Kondisi medis yang disebut depresi dapat memiliki dampak negatif pada pikiran, perilaku, emosi, dan kesehatan mental seseorang. Saat ini, terdapat peningkatan yang signifikan dalam jumlah kasus depresi di antara mahasiswa. Tim riset dan Kajian (TRACK) Departemen Kajian dan Aksi Strategis BEM Fakultas Psikologi UI 2019 menemukan bahwa dua dari tiga mahasiswa UI mengalami psychological distress yang tinggi. Banyak remaja yang menderita depresi, tetapi sedikit yang mencari bantuan dari profesional karena stigma negatif di masyarakat menghambat mereka untuk mendapatkan bantuan yang diperlukan. Ruang konseling yang terbatas menjadi permasalahan dikarenakan setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam menangani permasalahan kesehatan mentalnya. Sehingga proyek ini dirancang sebagai fasilitas pencegahan dan pemulihan depresi bagi mahasiswa UI dengan menggunakan strategi perancangan desain Juhani Pallasma sebagai landasan perancangan dengan menggunakan metode pengamatan Fenomenologi dengan observasi dan wawancara dengan klinik kesehatan UI serta metode desain Arsitektur Perilaku untuk melakukan pemetaan terkait permasalahan depresi yang dominan pada mahasiswa. Lalu, melalui konsep desain Space Perception agar terciptanya suasana yang mendukung proses pemulihan. Tujuan dari rancangan ini adalah menciptakan fasilitas yang berfungsi sebagai sarana pencegahan dan pemulihan bagi mahasiswa yang mengalami depresi. Fasilitas ini bertujuan untuk mengubah pandangan negatif yang mungkin ada serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya isu kesehatan mental. Selain itu, fasilitas ini juga memberikan ruang bagi mereka untuk mengurangi tekanan dan ketegangan sebagai langkah awal dalam menghadapi depresi atau sebagai bagian dari proses pemulihan dari depresi.

**Kata kunci:** depresi; juhani pallasma; pemulihan; pencegahan; mahasiswa UI

### Abstract

A medical condition called depression can have a negative impact on a person's thoughts, behavior, emotions, and mental health. Currently, there is a significant increase in the number of depression cases among university students. The Research and Assessment Team (TRACK) of the Department of Studies and Strategic Action of BEM Faculty of Psychology UI 2019 found that two out of three UI students experience high psychological distress. Many adolescents suffer from depression, but few seek professional help because the negative stigma in society prevents them from getting the help they need. Limited counseling space is a problem because each individual has different needs in dealing with mental health problems. So this project is designed as a depression prevention and recovery facility for UI students by using the Juhani Pallasma design strategy as a design foundation using the Phenomenological observation method with observations and interviews with UI health clinics and the Behavioral Architecture design method to map the dominant depression problems in students. Then, through the Space Perception design concept to create an atmosphere that supports the recovery process. The purpose of this design is to create a facility that serves as a means of prevention and recovery for students who experience depression. This facility aims to change the negative views that may exist and increase public awareness about the importance of mental health issues. In addition, this facility also provides a space for them to reduce pressure and tension as a first step in dealing with depression or as part of the recovery process from depression.

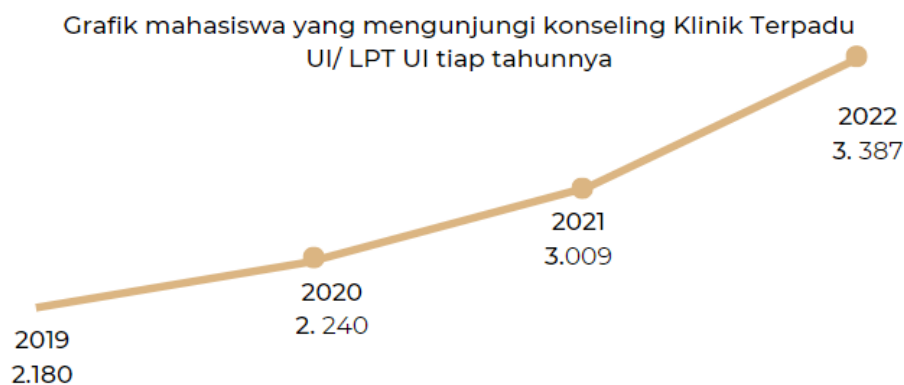
**Keywords:** depression; juhani pallasma; prevention; recovery; UI students

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Depresi menurut Beck dan Alford (2009) merupakan sebuah gangguan psikologis yang ditandai dengan penyimpangan perasaan, kognitif, dan perilaku individu. Individu yang mengalami gangguan depresi dapat merasakan kesedihan, kesendirian, menurunnya konsep diri, serta menunjukkan perilaku menarik diri dari lingkungannya. Saat ini, kasus depresi yang terjadi di kalangan mahasiswa makin banyak terjadi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Northwestern Medicine (dalam Paul, 2011), satu dari empat hingga lima mahasiswa yang mengunjungi klinik universitas karena masalah kesehatan ternyata mengalami depresi. Peneliti di Universitas Boston mengungkapkan beberapa temuan, bahwa depresi di kalangan mahasiswa meningkat hampir 135 persen selama delapan tahun, sementara kecemasan melonjak 110%.

Tim riset dan Kajian (TRACK) Departemen Kajian dan Aksi Strategis BEM Fakultas Psikologi UI 2018 menemukan bahwa dua dari tiga mahasiswa UI mengalami psychological distress yang tinggi. Berdasarkan penelitian pada tahun 2021 yang telah dilakukan oleh Dosen Fakultas Psikologi UI Dr. Dyah T. Indirasari, M.A., Psikolog yang diikuti oleh 412 partisipan mahasiswa UI mendapati mahasiswa memiliki kecenderungan emosi negatif yang tinggi. Lalu, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Klinik Terpadu UI untuk penanganan sesi konseling mahasiswa didapat bahwa terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang mengunjungi Klinik Psikologi UI.



Gambar 1. Grafik mahasiswa yang mengunjungi Klinik UI meningkat tiap tahunnya  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Berdasarkan grafik, terjadi kenaikan mahasiswa yang mengunjungi LPT UI mengalami pertumbuhan seiring tahunnya. Permasalahan yang kerap muncul yaitu akan adanya stigma masyarakat yang buruk terhadap penderita gangguan mental membuat mahasiswa menjadi enggan untuk melakukan pemeriksaan psikologis. Fasilitas kesehatan yang kurang memadai dengan jumlah 4 ruang konseling berbanding dengan jumlah mahasiswa lebih dari 30 ribu serta adanya kebutuhan individu yang beragam dalam terapi pada sesi pemulihannya tidak dapat berfokus hanya dalam satu jenis ruang konseling. Faktor penyebab depresi pada mahasiswa yang mengunjungi klinik konseling yaitu permasalahan akademis maupun social dan pergaulannya dalam skala depresi Ringan ke Sedang.

Layanan kesehatan yang terbuka untuk masyarakat umum membuat sesi konseling untuk mahasiswa kurang terfokus dan maksimal sehingga menjadi penyebab mahasiswa kurang berminat berkunjung. Kebanyakan pasien yang berkunjung ke klinik konseling ini sudah lama memiliki keluhan depresi namun tidak langsung berobat. Dampak dari depresi yang berkepanjangan mampu menurunkan kualitas hidup yang jika dibiarkan lebih lama menjadi sumber berbagai penyakit. Batasan penelitian dalam perancangan ini mengacu pada kondisi mahasiswa UI yang mengalami gangguan depresi gejala ringan ke sedang. Tujuan dari penelitian

ini yaitu untuk meningkatkan pelayanan kesehatan mental di UI dan memfasilitasi mahasiswa dalam proses release tension sebagai antisipasi awal menuju tahap depresi maupun sebagai tahap pemulihan dari depresi.

### Rumusan Permasalahan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan yaitu adalah meningkatnya jumlah depresi mahasiswa tiap tahunnya dengan jumlah area konseling yang belum mewadahi seluruh mahasiswa, belum tersedianya program terapi lain untuk mendukung pengobatan selain dari sisi konseling dikarenakan setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda dalam menangani depresinya, dan dikarenakan permasalahan yang terus muncul akan stigma masyarakat yang buruk terhadap penderita gangguan mental sehingga mahasiswa enggan melakukan pemeriksaan medis. Akibat dari permasalahan ini banyak mahasiswa yang enggan untuk berobat dan hanya pergi ke konseling saat keadaan depresinya memburuk ataupun sudah mengalami berbagai gangguan kesehatan mental. Akibatnya mempengaruhi kegiatan aktivitas sehari-hari seperti aspek kehidupan mereka, termasuk akademik, sosial, emosional, dan fisik.

### Tujuan

Tujuan dari rancangan ini adalah untuk memfasilitasi mahasiswa UI sarana bagaimana cara manajemen stress sebagai antisipasi dari stress maupun sarana pemulihan saat mengalami depresi. Fasilitas yang ada mengusung konsep programming yang dapat menciptakan kondisi lingkungan psikologis yang lebih baik dan dapat saling berkontribusi dengan Klinik UI yang ada untuk menciptakan keadaan psikologi mahasiswa UI yang lebih baik.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Juhani Pallasma

Juhani Pallasma adalah seorang arsitek, profesor, dan penulis Finlandia yang terkenal dalam bidang arsitektur dan teori desain. Dia dikenal karena pandangannya yang kaya dan holistik tentang arsitektur, yang menggabungkan elemen-elemen sensoris, emosional, dan filosofis dalam pengalaman ruang. Menurut Juhani Pallasmaa, arsitektur tidak harus berfokus pada aspek fisik dan fungsional, tetapi juga menghargai pengalaman manusia dan memengaruhi emosi, persepsi, dan jiwa kita yaitu desain multisensorik

Strategi desain arsitektur yang diambil menggunakan pemahaman dari Juhani Pallasma berdasarkan buku teori *"The Eyes of the Skin: Architecture and the Senses"* dan *"Encounters: Architectural Essays"*

#### *Dimensi Sensorik*

Mampu merangsang panca indera dalam pencahayaan, warna, tekstur, suara, bau, dan rasa. Pallasmaa berpendapat bahwa desain yang efektif harus memperhitungkan pengalaman sensorik manusia. Hal ini mencakup penggunaan pendengaran, perabaan, penciuman, penglihatan, dan rasa dalam merasakan dan memahami lingkungan sekitar. Pengalaman sensorik yang baik dapat mempengaruhi emosi dan persepsi pengguna terhadap ruang dan arsitektur.

#### *Intuisi dan Emosi*

Memperhatikan privasi, keamanan, dan kenyamanan untuk menciptakan pengalaman yang lebih intim dan memuaskan bagi pengguna. Pallasmaa menganggap ruang keintiman sebagai elemen penting dalam desain arsitektur. Dia menekankan pentingnya menciptakan ruang yang mendukung hubungan intim antara manusia dengan lingkungannya. Ruang keintiman mencakup tempat-tempat di mana manusia dapat merasakan kedekatan, kenyamanan, dan refleksi pribadi.

### *Hubungan dengan Lingkungan*

Mempertimbangkan konteks sekitar, baik secara fisik maupun sosial dan memperhitungkan kebutuhan manusia. Dalam mempertimbangkan konteks sekitar Pallasmaa menganggap penggunaan material dan tekstur sebagai elemen penting dalam metode desain yaitu dengan penggunaan material yang otentik dan berkualitas dalam desain. Dia menekankan pentingnya mempertimbangkan karakteristik material dalam merancang ruang yang mengundang sentuhan dan memberikan pengalaman taktis kepada pengguna.

### *Hubungan Budaya dan Identitas*

Pallasmaa mempertimbangkan hubungan antara desain arsitektur, budaya, dan identitas. Dia mengakui pentingnya menghormati dan memahami konteks budaya tempat di mana bangunan berada. Desain yang responsif terhadap budaya dan konteks lokal dapat memperkaya pengalaman manusia dan menghargai warisan budaya yang ada.

### *Pengalaman Spasial*

Merancang bangunan dengan memperhitungkan pengalaman spasial manusia, termasuk pergerakan dan ruang yang tercipta. Pallasmaa menekankan pentingnya desain yang selaras dengan kondisi manusia, termasuk dimensi tubuh, gerakan, dan kebutuhan manusia. Dia berpendapat bahwa desain yang baik memahami dan menghargai ukuran, skala, dan gerakan manusia serta memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara alami dan nyaman.

### *Kreativitas*

Memungkinkan ekspresi kreativitas dan individualitas, dan merangsang pemikiran dan refleksi. Pallasmaa menganggap persepsi sebagai komponen penting dalam metode desain. Dia berpendapat bahwa persepsi yang baik melibatkan imajinasi pengguna untuk membangun hubungan emosional dengan lingkungan mereka. Desain harus mampu membangkitkan imajinasi dan mengundang pengguna untuk berpartisipasi aktif dalam interpretasi dan pengalaman ruang.

### **Arsitektur Empati**

Kaitannya dengan empati dalam bukunya *"The Eyes of the Skin: Architecture and the Senses"* Juhani Pallasmaa membahas tentang bagaimana arsitek dapat mengembangkan empati terhadap kebutuhan dan kondisi emosional pengguna dalam merancang ruang yang lebih bermakna dan berhubungan secara emosional. Empati merupakan suatu kemampuan individu untuk memberikan respon emosi yang sesuai dengan apa yang diharapkan atau yang didasarkan orang lain berdasarkan kemampuannya dalam mengidentifikasi situasi dan kondisi yang dihadapi orang lain. Dalam empati baik komponen afeksi maupun kognisi terlibat secara bersamaan (Mashar, 2013). Meskipun makna dari empati tampak sederhana, tetapi banyak konsep yang terkait di dalam empati. Memahami orang lain dari sudut kerangka berpikir orang lain tersebut, empati yang dirasakan harus juga diekspresikan, dan orang yang melakukan empati harus orang yang "kuat", ia harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri, tetapi ia tidak boleh pula terlarut dalam nilai-nilai orang lain (Lesmana, 2005).

### **Hubungan Arsitektur dan Empati**

Arsitektur tidak lepas dengan hubungan empati karena arsitek mendesain suatu perancangan melalui kacamata keadaan sosial yang ada di lingkungan tersebut. Sebagai seorang arsitek kita haruslah tanggap akan keadaan lingkungan dan menemukan solusi yang tepat untuk memperbaikinya menciptakan kualitas lingkup yang lebih baik.



Gambar 3. *Maslow's Hierarchy of Needs Pyramid*  
Sumber: *simplypsychology.org*

### Depresi

Sesuai dengan Semiun (2006), istilah "kesehatan mental" merujuk pada kebersihan pikiran. Kata "mental" sendiri memiliki asal-usul dari Bahasa Yunani yang mencakup aspek psikis, jiwa, atau kejiwaan. Menurut Dr. Zakiah Daradjat (1985), kesehatan mental melibatkan keseimbangan dan keselarasan dalam semua aspek psikologis individu, yang memungkinkan mereka untuk berkembang secara optimal dan menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di tingkat individu, kelompok, dan masyarakat secara luas, sehingga mencapai kesehatan mental dan sosial yang baik. Nevid (2005) mendefinisikan depresi sebagai gangguan suasana hati yang mempengaruhi perubahan kondisi emosional, motivasi, fungsi, perilaku motorik, serta perubahan kognitif.

Panduan The Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Fifth Edition DSM-5 (2013) menjelaskan gejala depresi, seperti penurunan suasana hati yang berlangsung sepanjang hari, kehilangan minat pada aktivitas sehari-hari, penurunan berat badan yang signifikan, masalah tidur seperti insomnia atau hypersomnia, gangguan kemampuan berpikir, kelelahan dan kekurangan energi, perasaan rendah diri atau bersalah yang berlebihan, kesulitan berkonsentrasi dan penurunan kemampuan berpikir, serta munculnya pemikiran untuk mengakhiri hidup selama minimal dua minggu. Depresi dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkat, yaitu ringan, sedang, dan berat. Berdasarkan klasifikasi yang diberikan oleh American Psychiatric Association (2013) dan Rosenvald, Oei, & Schmidt (2007), terdapat beberapa jenis depresi yang dapat dibedakan berdasarkan tingkat keparahannya:

#### *Depresi Ringan (Mild Depression/Minor Depression)*

Terjadi saat seseorang mengalami perubahan suasana hati dan perilaku selama beberapa hari setelah mengalami trauma atau tekanan emosional. Pada depresi ringan, individu akan merasa cemas dan kehilangan semangat. Terdapat juga gangguan distimia (dysthymic disorder), yang merupakan bentuk depresi ringan yang berlangsung dalam jangka waktu yang lebih lama dan mengganggu fungsi individu secara optimal. Melakukan perubahan gaya hidup dapat membantu meningkatkan kadar serotonin di otak, yang berperan dalam mencegah gejala depresi.

#### *Depresi Sedang (Moderate Depression)*

Terjadi ketika perubahan suasana hati dan perilaku berlangsung secara konsisten. Gejala fisik dapat bervariasi tergantung pada individu. Kehidupan sosial individu akan mengalami kesulitan

yang signifikan, dan gejala depresi akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Pengobatan medis diperlukan selain perubahan gaya hidup untuk mengatasi depresi sedang.

#### *Depresi Berat (Severe Depression)*

Ditandai dengan suasana hati yang sangat tertekan sepanjang hari dan kehilangan minat pada aktivitas dan hubungan yang biasanya menyenangkan. Gejala depresi berat muncul setiap hari selama minimal dua minggu. Individu yang mengalami depresi berat akan mengalami gangguan tidur, penurunan nafsu makan, kesulitan menjalankan tugas dengan baik, dan kehilangan minat pada hal-hal yang sebelumnya dinikmati. Penting untuk segera mencari bantuan medis dalam kasus depresi berat.

#### **Hubungan Arsitektur dan Depresi**

Arsitektur dapat menyembuhkan depresi. Arsitektur memainkan peran penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan tidak terlalu membuat stres, meningkatkan kepuasan dan meningkatkan proses penyembuhan orang yang mengalami depresi serta meningkatkan rasa sejahtera dan kesehatan mental yang lebih baik. Depresi adalah penyakit mental, tetapi tidak hanya ada di kepala kita, depresi juga dapat memengaruhi kita secara fisik - dengan berbagai cara, termasuk indera kita seperti penglihatan, sentuhan, penciuman, suara, dan rasa. Proses penyembuhan depresi berkaitan erat dengan proses rancangan Arsitektur untuk penyembuhan depresi dengan menghadirkan ruang perawatan, pemulihan, maupun sebagai area rekreasi dan kreasi.

#### **Fasilitas Pencegahan dan Pemulihan**

Kategori bangunan baru yang terkait dengan upaya kesehatan yang mengutamakan kesejahteraan jiwa dan tubuh serta gaya hidup sehat adalah fasilitas pencegahan dan pemulihan (Victor & Labdo, 2015). Pusat pencegahan dan pemulihan depresi mahasiswa adalah sebuah lokasi yang bertujuan untuk mengurangi tingkat depresi di kalangan mahasiswa. Fasilitas ini menyediakan layanan terapi, perawatan, dan edukasi bagi remaja yang mengalami depresi, dengan harapan meningkatkan kualitas lingkungan hidup mereka agar lebih sehat.

### **3. METODE**

Metode yang digunakan untuk penelitian adalah metode campuran yakni kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dengan mengumpulkan data melalui penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan permasalahan kesehatan mental mahasiswa yang kemudian dianalisis untuk mengetahui faktor permasalahan akibat depresi melalui sesi survei dan pengamatan pada lokasi. Dalam penelitian tahap pertama menggunakan metode Fenomenologi yang dalam pemikiran Juhani Pallasma digunakan sebagai pendekatan utama untuk memahami pengalaman manusia dalam konteks lingkungan binaan. Metode kuantitatif melalui Fenomenologi dengan melakukan wawancara dan pengumpulan data pada Klinik Terpadu UI yang merupakan fasilitas konseling pada UI dan melalui sesi kuisioner agar didapat kecenderungan depresi pada tingkat apa. Lalu tahap kedua dengan menggunakan metode arsitektur perilaku untuk mengetahui karakteristik depresi yang dominan dialami oleh mahasiswa yang dihubungkan dengan pendekatan empati sehingga tercipta program ruang yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Dan terakhir pada tahap ketiga dihubungkan dengan strategi desain Juhani Pallasma dan konsep *Space Perception* sehingga pendekatan empatik dapat tercipta.

### **4. DISKUSI DAN HASIL**

Universitas Indonesia menempati peringkat pertama sebagai Perguruan Tinggi Terbaik di Indonesia menurut *Webometrics Ranking of World Universities* edisi Januari 2022. Menjadi universitas terbaik di Indonesia membuat standar mahasiswa di UI semakin tinggi terhadap



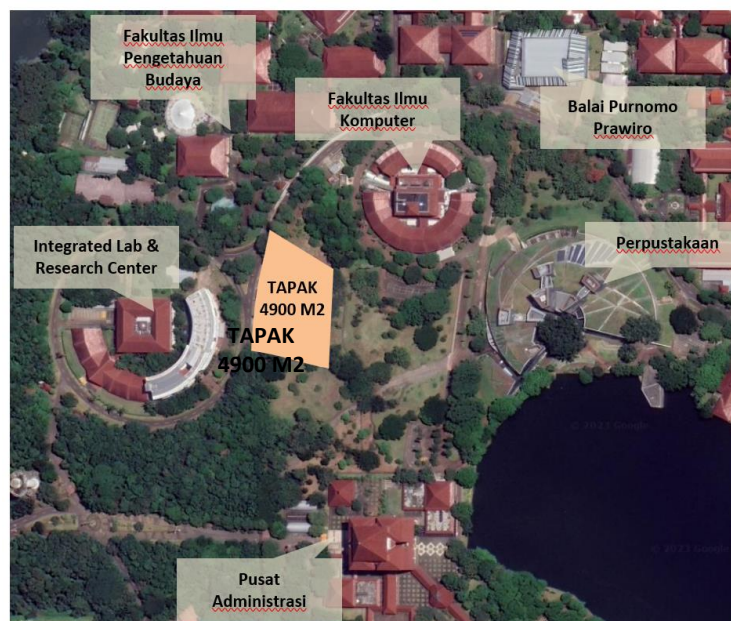
tekanan yang dihadapi. Perguruan tinggi negeri cenderung memiliki populasi mahasiswa yang lebih besar, lingkungan kampus yang lebih padat, dan kehidupan sosial yang lebih kompleks sehingga menimbulkan kasus depresi yang lebih dominan. Alasan pemilihan *site* ini adalah dikarenakan pembahasan depresi mahasiswa memiliki keterkaitan dengan mahasiswa UI yang terangkum dalam data depresi pada mahasiswa. Sehingga, dengan target user mahasiswa UI maka pemilihan tapak berada di lingkungan kawasan UI.

### Kriteria Tapak

Kriteria tapak yang digunakan seperti berdekatan dengan Klinik Terpadu Psikologi UI sehingga dapat saling berkontribusi dalam penanganan mental-health mahasiswa; Jarak dengan titik TOD dan halte bis kuning yang dekat ( Radius 100 m); Berada di kawasan yang dikembangkan menjadi bagian penunjang fasilitas mahasiswa, dan bukan berada di zona hutan lindung; Terletak pada lokasi yang strategis dan mudah dicapai oleh mahasiswa maupun arah datangnya kendaraan.

### Lokasi Tapak

Tapak yang dipilih berada di Jalan Prof Dr Nugroho Notosusanto. Lokasi tapak ini dipilih dikarenakan memiliki titik pencapaian terdekat dengan klinik konseling UI yang ada juga bangunan sekitar tapak merupakan fasilitas penunjang mahasiswa seperti adanya Lab Center, Perpustakaan UI, Balairung dan lain sebagainya.

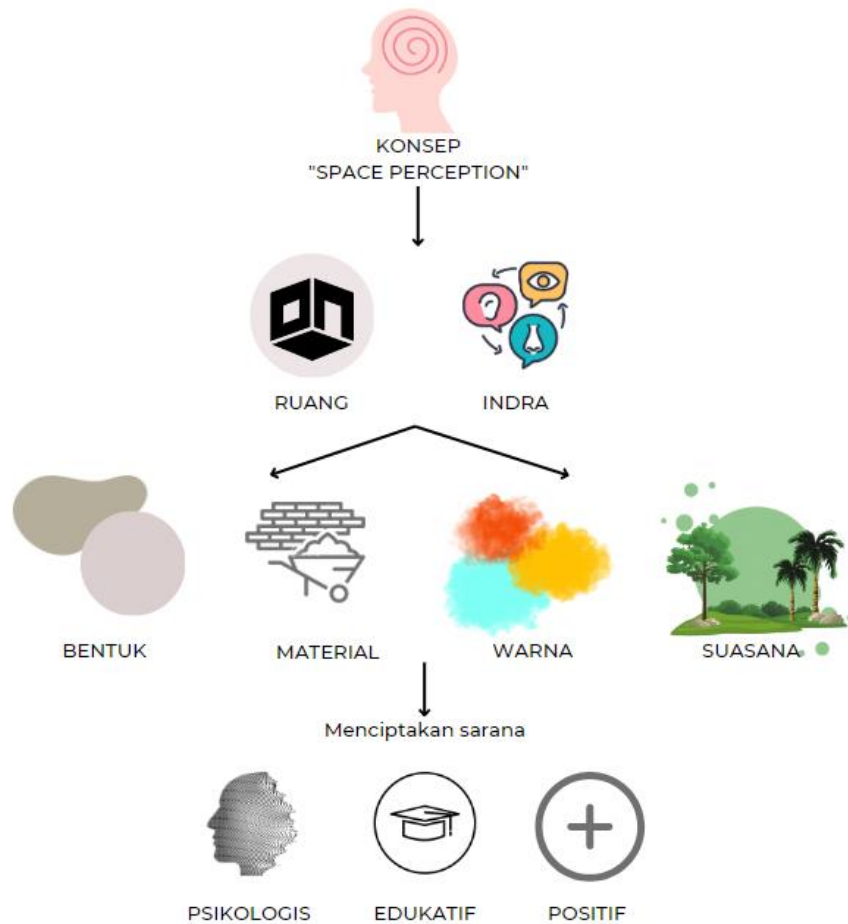


Gambar 4. Tapak dan lingkungan sekitarnya  
Sumber: Data Penulis, 2023

Tapak berada di Jl. Prof Dr Nugroho Notosusanto dengan luas area 4.900m<sup>2</sup>, dengan ketentuan KDB 60% = 60% x 4.900m<sup>2</sup> = 2.940m<sup>2</sup>; KLB 2=2x 4.900m<sup>2</sup>= 9.800 m<sup>2</sup>; KDH 25%= 25% x 4.900m<sup>2</sup>= 1.225 m<sup>2</sup>; KB= 3 lantai.

### Konsep Desain

Penerapan konsep persepsi ruang yang fokus pada aspek psikologis memiliki tujuan untuk menciptakan citra positif dan edukatif dalam desain bangunan. Pendekatan ini menggabungkan metode persepsi yang dikembangkan oleh Juhani Pallasmaa. Konsep persepsi ruang menekankan pentingnya penggunaan elemen-elemen arsitektur seperti bentuk, warna, bahan, dan tekstur untuk membentuk persepsi psikologis yang menghasilkan citra yang positif pada bangunan di dalam komunitas dan lingkungan.

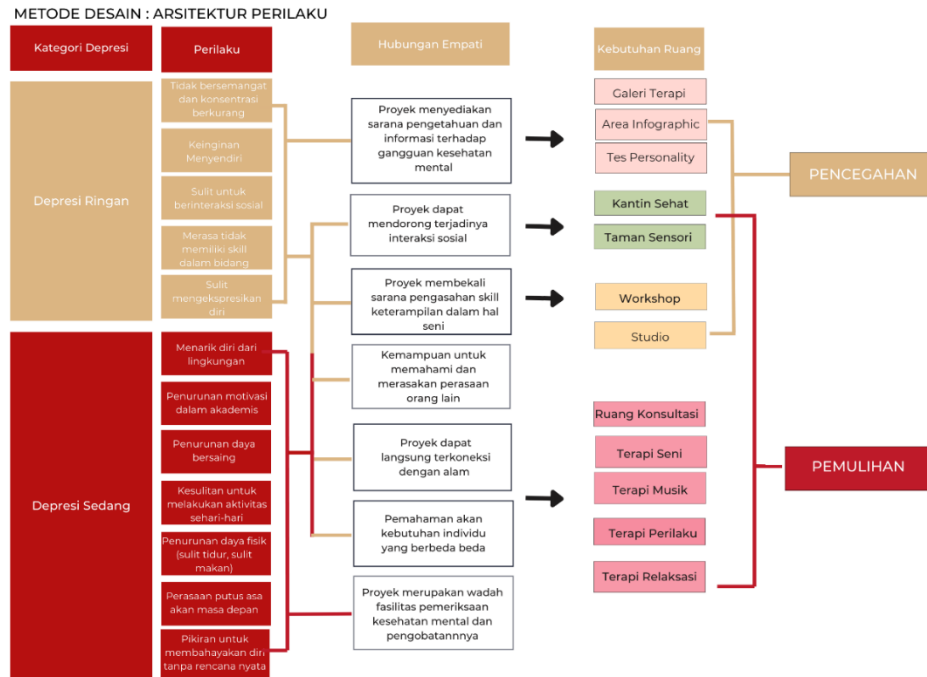


Gambar 5. Konsep Space Perception  
Sumber: Analisis Pribadi

### Program Ruang

Program ruang yang ada terbentuk melalui karakter perilaku mahasiswa yang menderita depresi dan dihubungkan melalui empati sehingga terbentuk ruang-ruang yang dibutuhkan berdasarkan kebutuhan individu yang berbeda-beda. Program ruang yang terbentuk terbagi menjadi 3 fungsi yaitu fungsi utama berupa area Terapi sebagai area informasi mengenai kesehatan mental maupun pemulihan pada depresi yang membutuhkan perhatian khusus dengan tersedianya program terapi yang bervariasi, fungsi Ekspresif berkaitan dalam hal terapi dan pengembangan skill dalam hal seni, dan fungsi sosial untuk penunjang area sosialisasi antar mahasiswa.





Gambar 6. Hubungan Arsitektur Perilaku dengan Kebutuhan Ruang  
Sumber: Analisis Pribadi



Gambar 7. Program Ruang  
Sumber: Analisis Pribadi

### Ide aplikasi Strategi Desain Juhani Pallasma

#### Bentuk Massa

Bentuk massa yang diambil bersifat terbuka dan transparan dengan penggunaan material kaca dan bagian lantai dasar dibuat terbuka dengan sedikit sekat sehingga konteks kawasan dapat selaras dengan fungsi di kompleks Pendidikan dan lebih menghargai pedestrian yaitu mahasiswa. Bentuk massa dibuat tidak mengintimidasi dan memiliki kedekatan dengan alam.

#### Pengalaman Ruang

Dalam perancangan massa dibuat tiap ruangnya memiliki akses visual ke arah taman dan area hijau. Kehadiran air seperti adanya air terjun maupun kolam dan suara binatang seperti burung mampu menghadirkan pengalaman sensorik manusia.

#### Identitas Kawasan

Material yang dipakai menggunakan material yang menjadi ciri khas dalam wilayah UI yaitu penggunaan Bata Ekspos dan Genting Keramik serta penggunaan kisi-kisi kayu untuk meningkatkan suasana hijau.

#### *Pencahayaan dan Penghawaan*

Sistem pencahayaan dalam desain sebagian besar menggunakan cahaya alami dengan tiap ruangannya dapat memiliki akses visual ke luar bangunan sehingga mendapatkan pencahayaan yang maksimal. Sistem penghawaan yang ada menggunakan sistem crosss ventilation dan stack ventilation pada bentukan atap yang memiliki jara untuk mengalirkan udara.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan isu yang ada, terdapat pikiran individu yang menganggap fasilitas kesehatan mental sebagai tempat yang mengintimidasi dan suram. Strategi desain Juhani Pallasmaa sangat berpengaruh dalam perancangan fasilitas kesehatan mental mahasiswa UI. Melalui pendekatan ini, diharapkan stigma yang melekat pada fasilitas kesehatan mental dapat terhapus, dan permasalahan kurangnya wadah yang memadai dapat diatasi. Melibatkan program terapi yang bervariasi sehingga dapat melengkapi fasilitas kesehatan yang sudah ada di lingkungan UI. Hal ini akan memastikan bahwa fasilitas tersebut dapat memberikan dukungan yang komprehensif dan memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam mengatasi masalah kesehatan mental. Dengan menerapkan strategi desain Juhani Pallasmaa, diharapkan fasilitas kesehatan mental mahasiswa UI dapat menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga mengundang rasa nyaman, mendukung proses penyembuhan, dan menghapus stigma negatif yang terkait dengan perawatan kesehatan mental.

### Saran

Penelitian ini diharapkan dapat mengubah persepsi negatif terhadap fasilitas kesehatan mental, menciptakan lingkungan yang menarik dan ramah pengguna. Stigma-stigma masyarakat diharapkan dapat terhapus dan persepsi negatif dapat berkurang. Fasilitas kesehatan mental untuk mahasiswa perlu menjadi tempat yang menginspirasi dan memberikan dukungan, sehingga mahasiswa merasa didukung dalam perjalanan menuju kesehatan mental yang lebih baik. Saran ini diharapkan dapat menciptakan fasilitas kesehatan mental yang inklusif dan manusiawi bagi mahasiswa.

## REFERENSI

- Alford, B. A, & Beck A. T. (2009). *Depression: Causes and Treatment*. Philadelphia. University of Pennsylvania Press.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Fifth Edition*. DOI: 10.1176/appi.books.9780890425596.x00pre.
- Hanif. (2020). *Menyongsong era Baru Universitas Indonesia: Mewujudkan Kampus Sehat Mental*. Retrieved June 8, 2023, from <<https://www.scribd.com/document/445514329/Kajian-Kesehatan-Mental-Kampus-Menuju-Pilrek-UI-2019>>.
- Pallasmaa, J. (2005). *The Eyes of The Skin : Architecture and Senses*. Cornwall, Great Britain: TJ International Ltd. Padstow
- Pallasmaa, J. (2005). *Encounters 1: Architectural Essays*. Finland: Rakennustieto Publishing.
- Sabatini S,N , Kurniati , F, Haristianti , V , dan Sudrajat, I. (2017). *Sumbangsih Juhani Pallasmaa dalam Teori Arsitektur*. Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan.
- Wulandara T. (2021). *Peneliti Psikologi UI: Mahasiswa Rentan Kecemasan, Depresi, dan Rasa Stress*. Retrieved June 8, 2021, from <<https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-5650448/peneliti-psikologi-ui-mahasiswa-rentan-kecemasan-depresi-dan-rasa-stres>>.